

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah ekonomi dunia menunjukkan pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis multidimensi mengakibatkan pengangguran dimana-mana. Perekonomian yang saat ini terpusat pada usaha-usaha besar mengalami kesulitan besar. Dalam bangun perekonomian Indonesia saat itu meskipun kontribusi ekonominya masih terbatas, ada jutaan orang yang menggeluti usaha mikro, kecil dan menengah. Mereka adalah andalan perekonomian Indonesia. Usaha-usaha itu belum memiliki karyawan dalam jumlah besar, mereka mandiri tahan banting, fleksibel dalam bergerak dan berbasis sumber daya lokal (Dede Janjang, 2012).

Sebagian usaha mikro di Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi, yakni ingin memperoleh perbaikan penghasilan, yang menunjukkan bahwa pengusaha mikro berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Di samping itu, menjadi pengusaha mikro karena faktor keturunan yaitu meneruskan usaha keluarga. Sedangkan alasan ideal usaha mikro adalah merasa telah dibekali keahlian tertentu.

Terbukti bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi sebagai penunjang ekonomi daerah. Dengan semakin pesatnya ekonomi persaingan dunia bisnis saat ini maka UMKM dituntut meningkatkan daya saing lokal dan berbenah, mempersiapkan diri, dan berusaha menangani persaingan ini (Tulus Tambunan, 2002).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah perusahaan. Indonesia juga mempunyai Undang-Undang UMKM (tahun 2008), dan memiliki sebuah departemen khusus yang menangani UMKM, yaitu Kementerian Koperasi dan UMKM.

Meningkatkannya jumlah UMKM mengakibatkan adanya persaingan pasar yang semakin ketat. Bahkan, persaingan antara pelaku UMKM satu dengan lainnya sudah meningkat. Sektor yang digeluti usaha mikro kecil dan menengah yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan adalah industri kreatif, sumber daya manusia kreatif dan kekayaan warisan budaya merupakan modal yang kuat untuk bersaing di industri kreatif. Dengan bekal yang diperoleh UMKM diharapkan bisa bersaing dengan industri besar yang seringkali lebih efisien dan berbiaya lebih murah.

Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta akan lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas dan tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan tenaga kerja yang disertai

dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, 2001).

Suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang memiliki nilai kurang berubah menjadi barang yang tinggi nilainya termasuk dalam kegiatan jasa industri pengolahan. Peranan sektor industri secara keseluruhan dalam perkembangan perekonomian nasional sangat penting karena pertumbuhan nilai ekspor, tenaga kerja.

Dikota Surakarta dilihat dari sektor industri, agregat pembentuk PDRB merupakan sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah.

Tabel 1-1

PDRB dan Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Kota Surakarta Tahun 2010-2016

Tahun	Industri Pengolahan (Juta Rupiah)
2010	1636047.97
2011	1746601.12
2012	1874945.81
2013	2044003.66
2014	2184105.67
2015	2263993.97
2016	2347880.69

Sumber: BPS Surakarta, 2017

Dilihat dari data PDRB Tabel 1-1 Kota Surakarta menunjukkan bahwa jumlah PDRB setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2010 – 2016. Hal ini mengindikasikan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang

dihasilkan dari kegiatan perekonomian industri pengolahan di suatu wilayah terus bertambah. Yang utama ditinjau dari adanya usaha-usaha kecil kreatif di Kota Surakarta.

Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa kreatifitas manusia adalah sumberdaya ekonomi utama dan bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan kreativitas dan inovasi.

Industri Kreatif memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun nonekonomi. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, penciptaan lapangan kerja, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, pencipta sumber daya yang terbarukan, dan berkontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (*Gross National Product-GNP*). Secara nonekonomi, berperan dalam membangun budaya, warisan budaya, dan nilai-nilai lokal.

Efisiensi dibedakan menjadi tiga yaitu: efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi ekonomi. Efisiensi merupakan indikator penting dalam

mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Asumsi dasar efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan maksimum dengan biaya minimum merupakan perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan dalam suatu proses produksi. Bagaimana suatu perusahaan dapat memproduksi dengan biaya serendah mungkin, efisiensi juga menyangkut pengolahan hubungan *input* dan *output* yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan *output* yang maksimal (Abidi dan Endri, 2009).

Kawasan Joglosemar (Yogyakarta, Surakarta dan Semarang) merupakan kawasan segitiga emas yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi. Surakarta selama ini dikenal sebagai "*Solo the spirit of Java*" Kota Budaya yang memiliki keanekaragaman warisan budaya seperti Keraton Surakarta Hadiningrat dan Puro Mangkunegaran, Gamelan, Seni Wayang Kulit. Selain dikenal sebagai Kota Budaya, Kota Surakarta juga mendapat julukan sebagai Kota Batik dan Kota Bengawan. Kota Surakarta masuk kedalam salah satu sentra industri kreatif di Indonesia. Dalam koridor apresiasi terhadap kearifan budaya lokal banyak sektor industri kreatif yang berasal dari kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi.

Dengan ini sangat mendorong para pengusaha untuk mengembangkan usahanya tidak hanya sebagai penompang ekonomi daerah maupun upaya untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan.

Keberadaan Industri Kreatif Kota Surakarta juga merupakan salah satu tumpuan utama dalam menggerakkan ekonomi lokal. Tren positif pertumbuhan industri kreatif Kota Surakarta menunjukkan bahwa sektor ini memang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Jumlah industri kreatif yang tumbuh lebih mendominasi dari pada industri besar.

Berdasarkan latar belakang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Teknik Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan Dengan Metode Data Envelopment Analysis”

B. Rumusan Masalah

Industri kreatif penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Produk kecil industri kecil yang tinggi menandakan terjadinya efisiensi dari industri yang melakukan proses manufaktur *input*, proses dan *output* sumber-sumber daya yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah tentang pengembangan Industri Kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan?
2. Bagaimana pengaruh antara tenaga kerja terhadap nilai produksi pada Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan?
3. Bagaimana pengaruh antara lama usaha terhadap nilai produksi pada Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis, Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara tenaga kerja terhadap nilai produksi pada Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lama usaha terhadap nilai produksi pada Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gagasan atau masukan dalam membuat kebijakan yang tepat dan memperbaiki sistem pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah karesidenan Surakarta.

2. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tolak ukur maupun gambaran dalam upaya meningkatkan pembangunan ketenagakerjaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan yang dibutuhkan.

3. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi pengusaha dalam mengembangkan usaha khususnya dibidang industri kreatif, sehingga dapat bersaing dipasar domestik ataupun mancanegara dan juga dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan keuntungan.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dalam melaksanakan penelitian berikutnya sehingga dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya dan tambahan refrensi hasil penelitian guna untuk melengkapi koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Desain yang digunakan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan maka penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tenagakerja dan Perindustrian Kota Surakarta.

2. Metode Analisis Data

Efisiensi teknis disini untuk mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan *input* tertentu dimana pada penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan satu variabel *output* dan dua variabel *input*. Variabel

output dalam penelitian ini yakni nilai produksi, sedangkan variabel *input* dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan lama usaha.

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah membandingkan data *input* dan *output* suatu organisasi data (DMU / *Decision Making Unit*) dengan data *input* dan *output* lainnya pada DMU yang sejenis. Pada Perbandingan ini guna untuk mendapatkan suatu nilai efisiensi.

Meningkatkan *Technical Efficiency* (TE) tiap DMU dan menghitung rasio antara *output* dan *input*, serta membandingkan secara relatif terhadap DMU yang lain. Metode dalam penelitian ini mereplikasi model dari naskah publikasi “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis” yang ditulis oleh Slamet Awaludin 2012. Rasio *input* dan *output* sebagai berikut:

$$Hs = \frac{\sum_t^m -1 U_i . Y_{ls}}{\sum_t^n -1 V_j . X_{js}}$$

Dimana :

Hs : Efisiensi Teknis Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

m : Output Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

n : Input Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

Y_{ls} : Jumlah output i Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

X_{js} : Jumlah input j Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

U_i : Bobot output i yang ada Pada Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

V_j : Bobot input j yang ada pada Usaha Industri Kreatif di Kecamatan Laweyan

Rasio efisiensi (h_s) diatas kemudian dimaksimalkan dengan Kendala sebagai berikut (Miller, 1996) :

$$H_s = \frac{\sum_{j=1}^m U_j \cdot Y_{ij}}{\sum_{j=1}^m V_j \cdot X_{ij}} < 1$$

Suatu DMU atau suatu sektor lapangan usaha dikatakan Efisien atau tidak jika nilai TE pada tiap DMU berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai 100% suatu DMU memiliki kemampuan paling baik jika nilai efisiensi relatif sebesar 1 atau 100% sedangkan DMU lain yang nilainya dibawah 100% dikatakan kemampuannya masih dibawah DMU yang telah efisien atau (Inefisien).

Menentukan Analisis digunakan untuk memperoleh nilai efisiensi relatif. *Variable Return to Scale* (VRS) atau model BBC (Banking-Cahrnes-cooper), Model BBC juga di kenal dengan nama Variable Return to Scale (VRS) yaitu peningkatan *input* dan *output* tidak beroperasi sama, artinya model dengan kondisi VRS akan memperlihatkan bahwa penambahan sejumlah faktor Produksi (*input*) akan memberikan peningkatan ataupun penurunan kapasitas Produksi (*output*). Peningkatan proporsi bisa bersifat *increasing return to scale* (IRS) maupun bisa juga bersifat *Decreasing return to scale* (DRS) (Nurlaila, 2014).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini tentang pendahuluan yang mengantarkan untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian ini dilakukan yang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, tujuannya untuk menemukan teori, menemukan metodologi, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis data dan sumber data, data variabel penelitian dan operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang perlu untuk disimpulkan baik obyek penelitian ataupun bagi penelitan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**